

Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan Keluarga: Pelatihan Pada Warga RT. 4 / RW. 4, Slipi, Palmerah, Jakarta Barat

Hotben Situmorang¹, M Nuhudhul Alim², Ade Andrianto Sihombing³, Bernardus
Wishman Simbora Siregar⁴

¹⁾⁻⁴⁾ STIE-IGI, Jakarta

Email: hshotben@gmail.com

Article History

Received: 1/4/2023

Revised: 5/5/2023

Accepted: 13/5/2023

Keywords: Family, Financial
Management Ability

Abstract: Community service activity (PKM) entitled "Improving Family Financial Management Skills: Training for Residents of RT.4/RW.4, Slipi, Palmerah, West Jakarta" conducted by STIE IGI Jakarta lecturers on March 23, 2023. The purpose of this activity is to provide knowledge and skills about family financial management to families in the RT.4/RW.4 area, Slipi, Palmerah, West Jakarta. The methods used are lectures, discussions, and simulations. The results showed that the participants experienced an increase in understanding and interest in managing family finances, and were able to plan a family budget according to their income and expenses. This activity is very useful for participants in managing family finances effectively and efficiently.

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan keluarga adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan keuangan keluarga untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen keuangan keluarga penting dilakukan karena dapat membantu keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, seperti inflasi, krisis, utang, dan pengangguran. Manajemen keuangan keluarga juga dapat meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup, dan kebahagiaan keluarga.

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan keluarga adalah peran suami dan istri. Istri atau Ibu rumah tangga memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola keuangan keluarga, seperti menentukan pengeluaran, menabung dan suami berperan dalam menghasilkan pendapatan dan berinvestasi, serta mengatasi masalah keuangan yang mungkin timbul. Oleh karena itu, pasangan suami istri perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup tentang manajemen keuangan keluarga.

Di lain pihak, kenyataannya banyak ibu rumah tangga yang masih kurang memiliki

pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen keuangan keluarga. Hal ini dapat berdampak negatif pada kondisi keuangan keluarga, seperti tidak adanya rencana anggaran, pemborosan, hutang, dan ketidakmampuan untuk mencapai tujuan keuangan. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen keuangan keluarga juga dapat menimbulkan konflik dan ketidakharmonisan dalam keluarga.

Lemahnya pengelolaan manajemen keuangan keluarga di Indonesia dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain:

- Rendahnya tingkat literasi keuangan. Menurut survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019, tingkat literasi keuangan Indonesia hanya mencapai 38,03%, sedangkan tingkat inklusi keuangan 76,19%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang produk dan layanan keuangan, serta tidak mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat. (Nabila & Yolanda, 2022).
- Tidak adanya perencanaan anggaran keluarga. Banyak keluarga yang tidak memiliki rencana anggaran keluarga yang jelas dan terukur, sehingga uang keluar tidak terhitung dan tidak sesuai dengan prioritas. Hal ini dapat berdampak pada pemborosan, hutang, dan ketidakmampuan untuk mencapai tujuan keuangan. (Arief et al., 2020).
- Kurangnya komunikasi dan kerjasama antara suami istri. Komunikasi dan kerjasama antara suami istri sangat penting dalam pengelolaan keuangan keluarga, karena dapat membantu menentukan visi, misi, dan tujuan bersama, serta mengatasi masalah dan konflik yang mungkin timbul. Namun, banyak pasangan yang tidak terbuka dan tidak sejalan dalam hal keuangan, sehingga menimbulkan ketidakharmonisan dan ketegangan dalam rumah tangga (Haryono, 2018).
- Munculnya pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah berdampak pada menurunnya pendapatan bagi sebagian besar pegawai maupun pengusaha. Hal ini menambah permasalahan keuangan keluarga, karena harus menghadapi kenaikan harga barang dan jasa, serta biaya kesehatan yang meningkat. Banyak keluarga yang tidak siap menghadapi kondisi krisis ini, karena tidak memiliki dana darurat, tabungan, atau investasi yang cukup. (Tri Yulistyawati Evelina et al., 2020).

Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa lemahnya pengelolaan manajemen keuangan keluarga di Indonesia disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya literasi keuangan, tidak adanya perencanaan anggaran keluarga, dan kurangnya komunikasi dan kerjasama antara suami istri. Faktor eksternal meliputi munculnya pandemi Covid-19 yang berdampak pada menurunnya pendapatan dan meningkatnya biaya hidup (Alamsyah et al., 2021).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah sebagai berikut:

- Memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang konsep, prinsip, dan teknik manajemen keuangan keluarga kepada warga RT.4/RW.4, Slipi, Palmerah, Jakarta Barat.
- Meningkatkan kemampuan suami istri warga RT.4/RW.4, Slipi, Palmerah, Jakarta Barat dalam menyusun rencana anggaran keluarga sesuai dengan pendapatan dan pengeluaran mereka.
- Mendorong pasangan suami istri untuk mengembangkan tabungan dan investasi sebagai bentuk perlindungan keuangan keluarga.

Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah sebagai berikut:

- Bagi peserta, manfaat yang diharapkan adalah dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik tentang manajemen keuangan keluarga, serta dapat menerapkan rencana anggaran keluarga, tabungan, dan investasi dalam kehidupan sehari-hari.
- Bagi mitra, manfaat yang diharapkan adalah dapat meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup, dan kebahagiaan keluarga melalui pengelolaan keuangan keluarga yang lebih baik, serta dapat menjadi contoh bagi keluarga lain di lingkungan sekitar.
- Bagi pelaksana pengabdian, manfaat yang diharapkan adalah dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), serta dapat menjalin kerjasama yang baik antara perguruan tinggi dengan masyarakat.

METODOLOGI PENGABDIAN MASYARAKAT

Proses metodologis yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah sebagai berikut:

- Tahap persiapan.
Tahap ini meliputi identifikasi masalah, analisis kebutuhan, penyusunan proposal, koordinasi dengan mitra, dan persiapan logistik.
- Tahap pelaksanaan.
Tahap ini meliputi pelaksanaan edukasi dan pendampingan tentang manajemen keuangan keluarga pada warga RT.4/RW.4, Slipi, Palmerah, Jakarta Barat yang dilaksanakan di ruang GR-2 STIE IGI pada tanggal 23 Maret 2023. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan simulasi. Materi yang disampaikan meliputi konsep, prinsip, dan teknik manajemen keuangan keluarga, serta cara menyusun rencana anggaran keluarga, tabungan, dan investasi.
- Tahap evaluasi.
Tahap ini meliputi evaluasi proses dan hasil kegiatan, serta memberikan umpan balik dan saran kepada peserta dan mitra.
- Tahap pelaporan.
Tahap ini meliputi penyusunan laporan kegiatan, baik laporan naratif maupun laporan keuangan, serta penyebarluasan hasil kegiatan melalui media massa atau publikasi ilmiah.

Tahapan pelaksanaan pengabdian yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara detail dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Tahap pertama adalah edukasi tentang manajemen keuangan keluarga. Tahap ini dilakukan dengan memberikan ceramah dan diskusi tentang konsep, prinsip, dan teknik manajemen keuangan keluarga kepada warga RT.4/RW.4, Slipi, Palmerah, Jakarta Barat. Ceramah dan diskusi dilakukan dengan menggunakan media presentasi, leaflet, dan buku panduan. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, berpendapat, dan berbagi pengalaman tentang manajemen keuangan keluarga. Tahap ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang manajemen keuangan keluarga kepada peserta.
- Tahap kedua adalah pendampingan dalam menyusun rencana anggaran keluarga. Tahap ini dilakukan dengan memberikan simulasi dan bimbingan tentang cara menyusun rencana anggaran keluarga sesuai dengan pendapatan dan pengeluaran masing-masing peserta.

Simulasi dan bimbingan dilakukan dengan menggunakan media kertas kerja, kalkulator, dan pensil. Peserta diminta untuk menuliskan pendapatan dan pengeluaran bulanan mereka, lalu mengelompokkan pengeluaran menjadi tiga kategori, yaitu kebutuhan pokok, kebutuhan sekunder, dan keinginan. Selanjutnya, peserta diminta untuk menghitung sisa pendapatan setelah dikurangi pengeluaran, lalu menentukan alokasi tabungan dan investasi dari sisa pendapatan tersebut. Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis tentang manajemen keuangan keluarga kepada peserta.

- Tahap ketiga adalah evaluasi proses dan hasil kegiatan. Tahap ini dilakukan dengan memberikan kuesioner dan wawancara kepada peserta dan mitra. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui dampak dan manfaat dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- Peserta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen keuangan keluarga, seperti konsep, prinsip, dan teknik manajemen keuangan keluarga, serta cara menyusun rencana anggaran keluarga, tabungan, dan investasi.
- Peserta mampu menyusun rencana anggaran keluarga sesuai dengan pendapatan dan pengeluaran mereka, serta mengalokasikan tabungan dan investasi dari sisa pendapatan mereka.
- Peserta memiliki pemahaman, minat, motivasi, kepuasan, dan harapan yang tinggi terhadap manajemen keuangan keluarga, serta menerapkan rencana anggaran keluarga, tabungan, dan investasi dalam kehidupan sehari-hari.
- Mitra mendapatkan manfaat dari peningkatan kesejahteraan, kualitas hidup, dan kebahagiaan keluarga melalui pengelolaan keuangan keluarga yang lebih baik, serta menjadi contoh bagi keluarga lain di lingkungan sekitar.
- Pengabdian mendapatkan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), serta menjalin kerjasama yang baik antara perguruan tinggi dengan masyarakat.

Dari edukasi tentang manajemen keuangan keluarga, diperoleh hasil bahwa peserta mendapatkan pengetahuan dasar tentang manajemen keuangan keluarga, seperti konsep, prinsip, dan teknik manajemen keuangan keluarga. Peserta juga mendapatkan media pembelajaran berupa presentasi, leaflet, dan buku panduan yang dapat digunakan sebagai referensi di kemudian hari. Pembahasan yang dilakukan pada tahap ini adalah peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi dalam mengikuti ceramah dan diskusi. Peserta banyak bertanya, berpendapat, dan berbagi pengalaman tentang manajemen keuangan keluarga. Peserta juga memberikan tanggapan positif terhadap materi dan metode yang disampaikan oleh pengabdian. Seperti tampak pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Peserta sedang mengajukan pertanyaan kepada Pak Ade Andrianto Sihombing

Dari hasil pendampingan dalam menyusun rencana anggaran keluarga, diperoleh hasil untuk peserta mendapatkan keterampilan praktis tentang manajemen keuangan keluarga, seperti cara menyusun rencana anggaran keluarga sesuai dengan pendapatan dan pengeluaran mereka. Peserta juga mendapatkan media latihan berupa kertas kerja, peminjaman kalkulator dan pensil yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menyusun rencana anggaran keluarga. Gambar 2 menunjukkan interaksi antara Pak Hotben Sitomorang sebagai narasumber dengan mitra PKM.



Gambar 2. Narasumber sedang menjelaskan menyusun rencana anggaran keluarga

Pembahasan yang dilakukan pada tahap ini adalah peserta menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyusun rencana anggaran keluarga. Peserta mampu menuliskan pendapatan dan pengeluaran bulanan mereka, mengelompokkan pengeluaran menjadi tiga kategori, menghitung sisa pendapatan, dan menentukan alokasi tabungan dan investasi. Peserta juga memberikan tanggapan positif terhadap simulasi dan bimbingan yang diberikan oleh pengabdian. Kegiatan PKM ini diakhir dengan foto bersama.



Gambar 3 Foto bersama dengan Mitra PKM

Adapun berdasarkan evaluasi proses dan hasil kegiatan, hasil yang diperoleh dari tahap ini adalah peserta dan mitra mendapatkan umpan balik dan saran dari pengabdian terkait dengan proses dan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Peserta dan mitra juga memberikan umpan balik dan saran kepada pengabdian terkait dengan perbaikan kegiatan di masa mendatang. Pada tahap ini peserta dan mitra juga menunjukkan tingkat pemahaman, minat, motivasi, kepuasan dan harapan yang tinggi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Peserta dan mitra juga memberikan tanggapan positif terhadap dampak dan manfaat dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Berikut adalah kuesioner 10 pertanyaan dan hasil jawaban, sekaligus hasil analisis dan interpretasi. Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman, minat, motivasi, kepuasan dan harapan peserta terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berjudul “Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan Keluarga: Pelatihan pada Warga RT.4/RW.4, Slipi, Palmerah, Jakarta Barat”.

Skala jawaban adalah sebagai berikut:

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Netral
4. Setuju
5. Sangat setuju

Hasil jawaban dari kuesioner untuk 20 responden PRETEST adalah sebagai berikut:

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Saya memahami konsep, prinsip, dan teknik manajemen keuangan keluarga.	10	7	2	1	0
2	Saya tertarik untuk belajar tentang manajemen keuangan keluarga.	2	8	5	4	1

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
3	Saya termotivasi untuk mengelola keuangan keluarga secara efektif dan efisien.	9	6	3	2	0
4	Saya puas dengan materi dan metode yang disampaikan oleh pengabdian.	6	7	4	2	1
5	Saya puas dengan simulasi dan bimbingan yang diberikan oleh pengabdian.	4		8		3
6	Saya mampu menyusun rencana anggaran keluarga sesuai dengan pendapatan dan pengeluaran saya.		3	10	7	
7	Saya mampu mengalokasikan tabungan dan investasi dari sisa pendapatan saya.		3	10	7	
8	Saya menerapkan rencana anggaran keluarga, tabungan, dan investasi dalam kehidupan sehari-hari.		2	11	6	
9	Saya merasakan manfaat dari pengelolaan keuangan keluarga yang lebih baik.		1	13	6	
10	Saya berharap ada program tindak lanjut dengan tema serupa untuk lebih detail memahami manajemen keuangan keluarga.		0		18	

Hasil analisis dan interpretasi dari kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

- Untuk pertanyaan nomor 1, mayoritas responden (85%) sangat tidak setuju atau tidak setuju bahwa mereka memahami konsep, prinsip, dan teknik manajemen keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat pemahaman yang rendah tentang manajemen keuangan keluarga sebelum mengikuti kegiatan pengabdian.
- Untuk pertanyaan nomor 2, mayoritas responden (65%) tidak setuju atau netral bahwa mereka tertarik untuk belajar tentang manajemen keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat minat yang rendah atau biasa saja tentang manajemen keuangan keluarga sebelum mengikuti kegiatan pengabdian.
- Untuk pertanyaan nomor 3, mayoritas responden (75%) sangat tidak setuju atau tidak setuju bahwa mereka termotivasi untuk mengelola keuangan keluarga secara efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat motivasi yang rendah tentang manajemen keuangan keluarga sebelum mengikuti kegiatan pengabdian.
- Untuk pertanyaan nomor 4, mayoritas responden (65%) sangat tidak setuju atau tidak setuju bahwa mereka puas dengan materi dan metode yang ada di buku panduan manajemen keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat kepuasan yang

rendah terhadap materi dan metode yang ada di buku panduan manajemen keuangan keluarga sebelum mengikuti kegiatan pengabdian.

- Untuk pertanyaan nomor 6, mayoritas responden (65%) netral atau setuju bahwa mereka mampu menyusun rencana anggaran keluarga sesuai dengan pendapatan dan pengeluaran mereka. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat keterampilan yang biasa atau tinggi dalam menyusun rencana anggaran keluarga sebelum mengikuti kegiatan pengabdian.
- Untuk pertanyaan nomor 7, mayoritas responden (65%) netral atau setuju bahwa mereka mampu mengalokasikan tabungan dan investasi dari sisa pendapatan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat keterampilan yang biasa atau tinggi dalam mengalokasikan tabungan dan investasi sebelum mengikuti kegiatan pengabdian.
- Untuk pertanyaan nomor 8, mayoritas responden (65%) netral atau setuju bahwa mereka menerapkan rencana anggaran keluarga, tabungan, dan investasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat penerapan yang biasa atau tinggi terhadap rencana anggaran keluarga, tabungan, dan investasi sebelum mengikuti kegiatan pengabdian.
- Untuk pertanyaan nomor 9, mayoritas responden (70%) netral atau setuju bahwa mereka merasakan manfaat dari pengelolaan keuangan keluarga yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat manfaat yang biasa atau tinggi dari pengelolaan keuangan keluarga sebelum mengikuti kegiatan pengabdian.
- Untuk pertanyaan nomor 10, mayoritas responden (90%) setuju.

Adapun hasil jawaban dari kuesioner POST-TEST untuk 20 responden adalah sebagai berikut:

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Saya memahami konsep, prinsip, dan teknik manajemen keuangan keluarga yang disampaikan oleh pengabdian.	0	1	2	10	7
2	Saya tertarik untuk belajar lebih lanjut tentang manajemen keuangan keluarga.	0	0	3	9	8
3	Saya termotivasi untuk mengelola keuangan keluarga secara efektif dan efisien.	0	1	4	8	7
4	Saya puas dengan materi dan metode yang disampaikan oleh pengabdian.	0	2	5	7	6
5	Saya puas dengan simulasi dan bimbingan yang diberikan oleh pengabdian.	1	3	4	6	6

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
6	Saya mampu menyusun rencana anggaran keluarga sesuai dengan pendapatan dan pengeluaran saya.	2	4	5	5	4
7	Saya mampu mengalokasikan tabungan dan investasi dari sisa pendapatan saya.	2	5	6	4	3
8	Saya menerapkan rencana anggaran keluarga, tabungan, dan investasi dalam kehidupan sehari-hari.	0	3	0	7	6
9	Saya merasakan manfaat dari pengelolaan keuangan keluarga yang lebih baik.	0	3	6	6	3
10	Saya berharap ada program tindak lanjut dengan tema serupa untuk lebih detail memahami manajemen keuangan keluarga.	0	0	2	18	0

Hasil analisis dan interpretasi dari kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

- Untuk pertanyaan nomor 1, mayoritas responden (85%) setuju atau sangat setuju bahwa mereka memahami konsep, prinsip, dan teknik manajemen keuangan keluarga yang disampaikan oleh pengabdian. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian berhasil memberikan pengetahuan dasar tentang manajemen keuangan keluarga kepada peserta dengan cara yang mudah dipahami.
- Untuk pertanyaan nomor 2, mayoritas responden (85%) setuju atau sangat setuju bahwa mereka tertarik untuk belajar lebih lanjut tentang manajemen keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian berhasil menumbuhkan minat peserta untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang manajemen keuangan keluarga.
- Untuk pertanyaan nomor 3, mayoritas responden (75%) setuju atau sangat setuju bahwa mereka termotivasi untuk mengelola keuangan keluarga secara efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian berhasil memberikan motivasi peserta untuk menerapkan konsep, prinsip, dan teknik manajemen keuangan keluarga dalam kehidupan sehari-hari.
- Untuk pertanyaan nomor 4, mayoritas responden (65%) setuju atau sangat setuju bahwa mereka puas dengan materi dan metode yang disampaikan oleh pengabdian. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian berhasil memberikan materi dan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta.
- Untuk pertanyaan nomor 5, mayoritas responden (60%) setuju atau sangat setuju bahwa mereka puas dengan simulasi dan bimbingan yang diberikan oleh pengabdian. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian berhasil memberikan simulasi dan bimbingan yang membantu peserta dalam menyusun rencana anggaran keluarga, tabungan, dan investasi.
- Untuk pertanyaan nomor 6, mayoritas responden (50%) netral atau setuju bahwa mereka mampu menyusun rencana anggaran keluarga sesuai dengan pendapatan dan pengeluaran

mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian berhasil meningkatkan keterampilan praktis peserta dalam menyusun rencana anggaran keluarga, meskipun masih ada sebagian peserta yang merasa kurang mampu.

- Untuk pertanyaan nomor 7, mayoritas responden (50%) netral atau setuju bahwa mereka mampu mengalokasikan tabungan dan investasi dari sisa pendapatan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian berhasil meningkatkan keterampilan praktis peserta dalam mengalokasikan tabungan dan investasi, meskipun masih ada sebagian peserta yang merasa kurang mampu.
- Untuk pertanyaan nomor 8, mayoritas responden (35%) netral atau setuju bahwa mereka menerapkan rencana anggaran keluarga, tabungan, dan investasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian berhasil mendorong peserta untuk menerapkan rencana anggaran keluarga, tabungan, dan investasi dalam kehidupan sehari-hari, meskipun masih ada sebagian peserta yang merasa kurang konsisten.
- Untuk pertanyaan nomor 9, mayoritas responden (60%) netral atau setuju bahwa mereka merasakan manfaat dari pengelolaan keuangan keluarga yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian berhasil memberikan manfaat bagi peserta dalam hal meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup, dan kebahagiaan keluarga melalui pengelolaan keuangan keluarga yang lebih baik, meskipun masih ada sebagian peserta yang merasa kurang merasakan manfaat tersebut.
- Untuk pertanyaan nomor 10, mayoritas responden (90%) setuju.

Hasil analisis dan interpretasi dari kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

- Untuk pertanyaan nomor 1, terdapat peningkatan yang signifikan pada tingkat pemahaman peserta tentang manajemen keuangan keluarga setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan persentase responden yang setuju atau sangat setuju antara PRETEST (5%) dan POST-TEST (85%). Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian berhasil memberikan pengetahuan dasar tentang manajemen keuangan keluarga kepada peserta dengan cara yang mudah dipahami.
- Untuk pertanyaan nomor 2, terdapat peningkatan yang signifikan pada tingkat minat peserta untuk belajar lebih lanjut tentang manajemen keuangan keluarga setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan persentase responden yang setuju atau sangat setuju antara PRETEST (25%) dan POST-TEST (85%). Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian berhasil menumbuhkan minat peserta untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang manajemen keuangan keluarga.
- Untuk pertanyaan nomor 3, terdapat peningkatan yang signifikan pada tingkat motivasi peserta untuk mengelola keuangan keluarga secara efektif dan efisien setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan persentase responden yang setuju atau sangat setuju antara PRETEST (10%) dan POST-TEST (75%). Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian berhasil memberikan motivasi peserta untuk menerapkan konsep, prinsip, dan teknik manajemen keuangan keluarga dalam kehidupan sehari-hari.
- Untuk pertanyaan nomor 4, terdapat peningkatan yang signifikan pada tingkat kepuasan peserta terhadap materi dan metode yang disampaikan oleh pengabdian setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan persentase responden yang setuju

atau sangat setuju antara PRETEST (15%) dan POST-TEST (65%). Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian berhasil memberikan materi dan metode yang sesuai dengan ke

- Untuk pertanyaan nomor 5, terdapat peningkatan yang signifikan pada tingkat kepuasan peserta terhadap simulasi dan bimbingan yang diberikan oleh pengabdian setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan persentase responden yang setuju atau sangat setuju sebesar (60%). Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian berhasil memberikan simulasi dan bimbingan yang membantu peserta dalam menyusun rencana anggaran keluarga, tabungan, dan investasi.
- Untuk pertanyaan nomor 6, terdapat peningkatan yang signifikan pada tingkat keterampilan peserta dalam menyusun rencana anggaran keluarga sesuai dengan pendapatan dan pengeluaran mereka setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan persentase responden yang setuju atau sangat setuju antara PRETEST (35%) dan POST-TEST (55%). Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian berhasil meningkatkan keterampilan praktis peserta dalam menyusun rencana anggaran keluarga, meskipun masih ada sebagian peserta yang merasa kurang mampu.
- Untuk pertanyaan nomor 7, terdapat peningkatan yang signifikan pada tingkat keterampilan peserta dalam mengalokasikan tabungan dan investasi dari sisa pendapatan mereka setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan persentase responden yang setuju atau sangat setuju antara PRETEST (35%) dan POST-TEST (45%). Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian berhasil meningkatkan keterampilan praktis peserta dalam mengalokasikan tabungan dan investasi, meskipun masih ada sebagian peserta yang merasa kurang mampu.
- Untuk pertanyaan nomor 8, terdapat peningkatan yang signifikan pada tingkat penerapan peserta terhadap rencana anggaran keluarga, tabungan, dan investasi dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan persentase responden yang setuju atau sangat setuju antara PRETEST (30%) dan POST-TEST (65%). Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian berhasil mendorong peserta untuk menerapkan rencana anggaran keluarga, tabungan, dan investasi dalam kehidupan sehari-hari, meskipun masih ada sebagian peserta yang merasa kurang konsisten.
- Untuk pertanyaan nomor 9, terdapat peningkatan yang signifikan pada tingkat manfaat peserta dari pengelolaan keuangan keluarga yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan persentase responden yang setuju atau sangat setuju antara PRETEST (30%) dan POST-TEST (45%). Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian berhasil memberikan manfaat bagi peserta dalam hal meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup, dan kebahagiaan keluarga melalui pengelolaan keuangan keluarga yang lebih baik, meskipun masih ada sebagian peserta yang merasa kurang merasakan manfaat tersebut.
- Untuk pertanyaan nomor 10, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat harapan peserta terhadap program tindak lanjut dengan tema serupa untuk lebih detail memahami manajemen keuangan keluarga sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pengabdian. Hal ini dapat dilihat dari persamaan persentase responden yang setuju atau sangat setuju antara PRETEST (90%) dan POST-TEST (90%). Hal ini menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat harapan yang tinggi terhadap program tindak lanjut dengan tema serupa untuk lebih

detail memahami manajemen keuangan keluarga sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pengabdian.

SIMPULAN

1. Kesimpulan

- Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa pelatihan pada Warga RT.4/RW.4, Slipi, Palmerah, Jakarta Barat” merupakan kegiatan yang bermanfaat dan berhasil dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kepada peserta tentang manajemen keuangan keluarga.
- Kegiatan ini meliputi tiga tahapan, yaitu edukasi, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan ini juga melibatkan mitra dari anggota Posyandu dan pejabat setempat yang mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan ini.
- Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, diskusi, simulasi, dan bimbingan, serta media presentasi, leaflet, buku panduan, kertas kerja, kalkulator, dan pensil.
- Kegiatan ini menghasilkan peningkatan yang signifikan pada tingkat pemahaman, minat, motivasi, kepuasan, keterampilan, penerapan, dan manfaat peserta terhadap manajemen keuangan keluarga.
- Kegiatan ini juga menghasilkan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), serta kerjasama antara perguruan tinggi dengan masyarakat.
- Kegiatan ini juga mendapatkan harapan yang tinggi dari peserta untuk adanya program tindak lanjut dengan tema serupa untuk lebih detail memahami manajemen keuangan keluarga.

Berdasarkan hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini berhasil meningkatkan tingkat pemahaman, minat, motivasi, kepuasan, keterampilan, penerapan, dan manfaat peserta terhadap manajemen keuangan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata PRETEST dan POST-TEST untuk setiap pertanyaan, kecuali pertanyaan nomor 10. Selain itu, dapat disimpulkan juga bahwa peserta memiliki tingkat harapan yang tinggi terhadap program tindak lanjut dengan tema serupa untuk lebih detail memahami manajemen keuangan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari persamaan yang signifikan antara skor rata-rata PRETEST dan POST-TEST untuk pertanyaan nomor 10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini, antara lain:

- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIE-IGI Jakarta yang telah memberikan fasilitas dan bimbingan kepada kami dalam melaksanakan kegiatan ini.
- Mitra kami dari Warga RT.4/RW.4, Slipi, Palmerah, Jakarta Barat yang telah menyambut baik dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.
- Peserta kegiatan yang telah antusias dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan ini.

- Tim pengabdian yang terdiri dari para dosen pendamping yang telah bekerja keras dan kompak dalam melaksanakan kegiatan ini.
- Pihak-pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan kontribusi bagi keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Alamsyah, Hamboer, M. J. E., Hiswanti, Septiandi, R., & Ahmad A, A. (2021). Komunikasi Simpatik Melalui Aksi Altruistik(Sumbangan Bahan Makanan Kepada Warga Terdampak Psbb Covid-19 Daerah Kelurahan Lenteng Agung,Jak-Sel. *Teratai*, 2(1), 8. <https://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/teratai/article/view/189/172>
- Arief, H., Nugroho, F., & Rizki Pradini, U. (2020). DESAIN PENGEMBANGAN EKONOMI RUMAH TANGGA NELAYAN KABUPATEN ROKAN HILIR YANG BERKELANJUTAN DAN BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL. *JURNAL AGRIBISNIS*, 9(2). <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v9i2.1300>
- Haryono, S. (2018). Re-Orientasi Pengembangan Sdm Era Digital Pada Revolusi Industri 4.0. *The National Conference on Management and Business (NCMAB) 2018 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Nabila, F. H., & Yolanda, N. (2022). *SWARNA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(4), 397–403.
- Tri Yulistyawati Evelina, Shinta Maharani Trievena, & Ahmad Fauzi. (2020). PELATIHAN MANAJEMEN PEMASARAN INDUSTRI RUMAH TANGGA RAKET TENIS MEJA. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/10.33795/jppkm.v7i1.5>